

MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER BERBASIS AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 YOGYAKARTA

RELIGION-BASED CHARACTER BUILDING PROGRAM MANAGEMENT AT SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Oleh: Ade Surya S., Dr. Cepi Safruddin A.J., M.Pd Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
adesaputrass11@gmail.com..., cepi_safruddin@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan, meliputi; (a) Perencanaan program dilakukan melalui pleno dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk menentukan rancangan program; (b) Perumusan program didasarkan pada visi dan misi sekolah; (c) Pendidikan karakter diintegrasikan pada struktur dan muatan kurikulum; (d) Perencanaan kurikulum melalui pembuatan RPP berafeksi. (2) Pelaksanaan, meliputi; (a) Pelaksanaan pembinaan karakter melalui integrasi dalam KBM; (b) Pelaksanaan integrasi pembinaan karakter pada ekstrakurikuler keagamaan; (c) Pelaksanaan pembinaan karakter melalui kultur sekolah; (d) Pelaksanaan komponen baik personal, fasilitas, dan anggaran sudah terkondisi secara baik. (3) Evaluasi, meliputi; (a) Evaluasi program dilakukan secara musyawarah terhadap komponen program untuk mengetahui kendala pelaksanaan program; (b) Monitoring pembinaan karakter dilakukan melalui buku tata tertib dan kegiatan kokurikuler siswa; (c) Penilaian pembinaan karakter melalui penilaian indikator afeksi kepribadian dan akhlak mulia; (d) Tindak lanjut pembinaan karakter adalah melakukan penekanan pada program yang menjadi prioritas.

Kata kunci: manajemen program, pembinaan karakter

Abstract

This study aims to describe the religion-based character building program management at SMA Negeri 5 Yogyakarta. This study is descriptive qualitative approach. The results are: (1) Planning, includes; (a) Program designed by meeting of plenary with involving all the citizen of school to determine the program designed; (b) The program designed is based on vision and mission of school; (c) The educational of character is integrated to structure and content of curriculum; (d) Curriculum planning through construction of RPP to be affect, (2) Actuating includes; (a) Actuating of character building through integrated in teaching and learning; (b) Actuating of the integrated of character building in extracurricular based religion; (c) Actuating of character building through at cultural school; (d) The implementation of component of program whether personal, facility, and calculation had been conditioned as well. (3) Evaluating includes; (a) Evaluation of program is carried out with conference to the component of program to know the resistance of the implementation of program; (b) Monitoring of character founding was carried out through book of regulation and student's curricular activity; (c) Assesment of character founding through assesment of personality affection and excellent manners indicator; (d) The follow up of character founding was doing emphasizing to the priority program.

Keywords: programme management, character building

PENDAHULUAN

Dengan adanya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 maka pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu dan keterampilan, tetapi juga terkait kepribadian peserta didik. Sekolah sebagai institusi yang

melahirkan orang-orang berpendidikan memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan bunyi Sisdiknas tersebut bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui

proses untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.”

Akan tetapi, pada realitanya berbagai kasus moral seolah mewarnai dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia yang melibatkan kalangan anak didik sebagai pelaku. Fenomena kriminalitas dalam realitas kehidupan hampir secara keseluruhan berkaitan dengan dunia pendidikan (M Takdir Ilahi, 2014 : 18). Dari berbagai kasus yang terjadi pada kalangan pelajar, pemerintah telah berupaya memasukkan pembelajaran karakter untuk pendidikan sekolah dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada peserta didik. Seperti yang akhir-akhir ini diterapkan yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis karakter pada setiap mata pelajaran melalui kurikulum.

Pendidikan agama sebagai salah satu muatan dalam kurikulum memiliki peran yang ditonjolkan dalam pembentukan karakter. Menurut Novan Ardi, pembinaan pendidikan karakter melalui agama dapat diintegrasikan pelaksanaannya sebagai muatan mata mata pelajaran agama (intrakurikuler) ataupun dalam bagian tersendiri sebagai satuan pendidikan karakter, serta melalui ekstrakurikuler. Implementasi pada proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menekankan pada pendekatan ataupun metode/model pembinaan karakter sekolah seperti pembiasaan, keteladanan, maupun

pembinaan disiplin yang disesuaikan dengan kultur sekolah.

Program yang diangkat dalam penelitian ini adalah program pembinaan karakter peserta didik. Program pembinaan karakter merupakan program sekolah yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai/kultur yang dirujuk oleh sekolah.

Fokus penelitian ini ada pada manajemen pembinaan karakter berbasis agama. Dalam rangka untuk mensukseskan pembinaan karakter berbasis agama di sekolah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan manajemen agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Manajemen yang dimaksud adalah terkait bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan, dan melakukan kegiatan evaluasi berbagai kegiatan pembinaan karakter yang ada di sekolah.

Suatu paparan menarik bahwa di Kota Yogyakarta pada tahun 2011 dilakukan pencahangan pada beberapa sekolah negeri sebagai pengembang pendidikan agama berbasis afeksi sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada tahun 2008. Maka dari itu, SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai satu-satunya pendidikan menengah yang ditetapkan sebagai sekolah pengembang tersebut. Menurut berbagai sumber pencahangan kepada SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan atas keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai religius kepada siswanya melalui kultur sekolah yang sudah berjalan sejak dahulu. Sejak ditetapkannya sebagai sekolah pengembang agama berbasis afeksi, maka SMA

Negeri 5 Yogyakarta mengembangkan program afeksi tersebut tidak hanya untuk siswa muslim saja. Pembinaan keagamaan di sekolah ini juga dilakukan untuk siswa non muslim mengingat status sekolah sebagai sekolah negeri. Sehingga program-program tersebut menjadi suatu program unggulan yang disebut sebagai “Program Sekolah Berbasis Agama SMA Negeri 5 Yogyakarta” yang dituangkan dalam muatan kurikulum sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen program pembinaan karakter basis agama yang akan dilihat melalui 3 tahap manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian akan dijelaskan dengan mendeskripsikan Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mengarahkan. Hasil penelitian akan menerapkan makna dari hasil generalisasi dengan menganalisis data kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang terletak di Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan adalah pada bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap: penyusunan proposal, perizinan,

pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah personil-personil di sekolah yang memiliki peran dan kontribusi lebih terhadap pembinaan karakter di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Subyek tersebut yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Guru, dan Siswa.

Prosedur

Prosedur diawali dengan observasi awal pra penelitian, kemudian dilakukan paparan masalah dari hasil observasi awal melalui kajian teori dan pedoman, menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data melalui beberapa teknik analisa data, membahas dengan mengkaitkan dengan teori maupun pedoman, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan teknik pengumpulan data di SMA Negeri 5 Yogyakarta melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini hasil yang ingin diperoleh berupa deskripsi data tentang Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai bahan pengambilan informasi yang

dilakukan melalui pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang dilakukan adalah menggunakan jenis tak berstruktur sebagai bentuk pengumpulan data deskriptif kualitatif terkait manajemen pembinaan karakter agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, guru, dan siswa sebagai personil-personil yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan secara bertahap.

Peneliti menggunakan observasi sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan kegiatan pembinaan karakter agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti membuat pedoman observasi yang berisi butir-butir kegiatan yang diobservasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah secara nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya sebatas mengamati kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tanpa terlibat mengikuti kegiatan tersebut. Observasi dilakukan terutama terkait implementasi pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta baik dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan keseharian melalui kultur sekolah.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seputar pembinaan karakter siswa seperti berupa silabus, data prestasi, data kegiatan siswa, dan sebagainya yang dilakukan analisis untuk memperinci penemuan tersebut dan mendapatkan deskripsi dari dokumen responden. Dokumen-dokumen yang telah diperoleh terkait kegiatan pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta inilah yang dilakukan deskripsi dan

dianalisis untuk memperdalam dan memperinci penemuan penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan model Miles Huberman (Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012 : 307), yaitu meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Pada pengumpulan data terkait penelitian pembinaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Yogyakarta, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga penelitian selesai. Interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada kumpulan kajian teoretis yang berhubungan/berkaitan dengan pembinaan karakter berbasis agama. Data yang terkumpul tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi.

Reduksi data kualitatif tentang penelitian pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang diperoleh dilakukan dengan cara dipilah, dibuang yang tidak perlu melalui *cross check* dari para narasumber yang memberikan pernyataan maupun mencocokkan antara hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sehingga data terseleksi secara ketat hingga terbentuk suatu ringkasan atau uraian yang akurat yang dapat diverifikasi kesimpulannya.

Data yang telah dirangkum melalui proses reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah manajemen pembinaan karakter yang meliputi perencanaan kegiatan,

pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dengan demikian, peneliti sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan kesimpulan yang benar dan melakukan analisis yang berguna.

Setelah melakukan display data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan diperoleh dari semua data yang telah terkumpul yang selanjutnya diuraikan dan dipaparkan melalui bentuk deskriptif yang terdiri dari bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui dua cara yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

(Perencanaan)

Perumusan Program Karakter

Program pembinaan karakter berbasis agama merupakan suatu karakter keunggulan yang bermula dari pembudayaan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta dari dulu. Seluruh kegiatan yang dicanangkan adalah berdasarkan acuan sesuai visi misi sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dirasakan sudah membudaya hingga akhirnya melalui keputusan surat Kepala Dinas Kota Yogyakarta Nomor : 188/Das/1573, sekolah ini ditetapkan sebagai model pengembang pembelajaran PAI berbasis afeksi pada tahun

2011. Pasca dilakukan penetapan sebagai sekolah pengembang pendidikan agama berafeksi, maka sekolah menjadikan program tersebut sebagai program unggulan yang dirancang oleh bagian kesiswaan. Maka dari sinilah sekolah melakukan pengembangan program basis agama bukan hanya untuk siswa muslim tetapi juga untuk siswa non muslim sehingga memunculkan program sekolah berbasis agama yang memuat keseluruhan kegiatan agama siswa. Perumusan kegiatan tersebut sangatlah nyata didasarkan pada visi dan misi sekolah yang mengutamakan terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa pada visinya dengan melaksanakan pembelajaran imtaq dan intensif kegiatan keagamaan di sekolah yang tertuang pada misi utama sekolah. Proses tersebut sejalan dengan pendapat Novan Ardi yaitu perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus didasarkan pada visi misi pendidikan sehingga akan dapat dinyatakan dengan jelas terkait dengan setiap usaha pengembangan karakter sesuai dengan tujuan sekolah. Sehingga visi misi pendidikan merupakan dasar acuan yang digunakan sekolah untuk memuat kegiatan berbasis karakter yang diterapkan.

Perencanaan Komponen Program

Menurut pandangan Fathurrohman, dkk (2013 : 193 – 194), menjelaskan perancangan dalam integrasi pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter antara lain :

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran,

- manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan;
- b. Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah;
 - c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi);
 - d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur : tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Sesuai pendapat tersebut, maka mekanisme perencanaan program pembinaan berbasis agama dirancang oleh waka kesiswaan menjadi satu dengan keseluruhan program sekolah melalui rapat pleno yang dihadiri oleh seluruh dewan guru untuk memberikan masukan pendataan berupa catatan terkait analisis kebutuhan yang menjadi prioritas. Prioritas tersebut adalah mengenai program yang dirancang berikut kebutuhan program yang mencakup fasilitas pendukung, rancangan pembiayaan dalam APBS, analisis kebutuhan kegiatan peserta didik, dan pembagian personil.

Perencanaan kegiatan peserta didik dirancang dalam APBS sekolah sekaligus memuat kebutuhan fasilitas dan rancangan pembiayaan. Untuk perencanaan anggaran, kegiatan ini sepenuhnya berasal dari APBS yang terdiri atas dana masyarakat dan sebagian besar didominasi oleh dana BOP dan BOS. Perencanaan anggaran juga tidak dilakukan secara tersendiri, tetapi menjadi satu dengan pendanaan program sekolah lainnya.

Perencanaan personil merupakan salah satu bagian dari program kerja kesiswaan yang dilakukan oleh keseluruhan guru. TIM pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdiri dari wakasek kesiswaan, wali kelas, pembina OSIS, guru BK, dan sie tatib. Tidak ada persyaratan khusus untuk guru dalam membina karakter dikarenakan sudah menjadi tanggung jawab setiap pendidik. Khusus kegiatan pembinaan agama, personil yang terlibat adalah guru agama dan guru seiman. Selain itu terdapat temuan khusus di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yaitu adanya sie tatib. Khusus sie tatib, guru yang bertugas harus memiliki kredibilitas di urusan ketertiban yang dipilih oleh kepala sekolah.

Waktu pelaksanaan program sekolah termasuk dalam membuat agenda kesiswaan sudah diatur dari dinas. Untuk program kerja sudah dimulai dari bulan April. Bulan April sekolah sudah mengadakan lokakarya untuk mendapatkan masukan dari guru terkait program hingga memunculkan suatu RKAS yang sudah menuangkan anggaran dan waktu pelaksanaan. April merumuskan evaluasi dan rancangan program dan Juni penuangan dalam anggaran. Dari berbagai komponen yang dibahas dalam rapat dan waktu penyelenggaraan rapat perencanaan, dapat diketahui bahwa sekolah melakukan identifikasi berbagai kebutuhan pengembangan karakter.

Struktur dan Muatan Kurikulum Karakter

Struktur kurikulum ialah mencakup seluruh mata pelajaran berikut pembagian waktu efektif dalam jangka tertentu. Sehingga pembinaan karakter agama di SMA Negeri 5

Yogyakarta dimasukkan dalam muatan kurikulum pada mata pelajaran keseluruhan dengan menyesuaikan penerapan nilai-nilai afeksi pada konten materi yang diajarkan ataupun integrasi pada pengembangan diri kegiatan kesiswaan. Struktur dan muatan kurikulum di SMA Negeri 5 Yogyakarta disusun sesuai dengan KTSP, maka pengintegrasian nilai-nilai afeksi religius tersebut utamanya adalah mencerminkan adanya penekanan pendidikan karakter dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Adanya kegiatan kajian dan mentoring yang digunakan untuk penilaian menunjukkan bahwa program tersebut merupakan muatan kekhasan sekolah yang memang dikembangkan untuk pengembangan diri siswa. Untuk pembinaan karakter berbasis agama pada keseluruhan mata pelajaran guru berusaha mengimplementasikan kegiatan agama dalam KBM dengan merencanakan mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa. Selain itu bisa juga disesuaikan dengan konten materi, seperti fisika ada gerak rotasi, biologi ada proses penciptaan manusia maka guru mengkaitkan dengan agama. Dalam kurikulum, sekolah mencantumkan SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai sekolah berbasis agama pada bagian pengembangan budaya lokal. Muatan kekhasan berbasis agama yang dikembangkan meliputi :

- a. Mata pelajaran pendidikan agama
- b. Hafalan juz 30 khusus kelas X muslim, dan penguatan peribadatan untuk kristen katolik
- c. Kajian Al-Qur'an dan sholat dhuha kelas X
- d. Mentoring
- e. Program IMTAQ

- f. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Nasyid, MSQ, MHQ, dan sebagainya)

Sehingga jika disimpulkan, maka muatan kurikulum berkarakter basis agama dituangkan ke keseluruhan mata pelajaran khususnya kelompok agama dan akhlaq mulia, selain itu muatan kurikulum berbasis karakter agama juga diterapkan pada kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah melalui muatan khas sekolah berbasis agama. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang berisikan, dalam kurikulum struktur kurikulum SMA memuat mata pelajaran (kelas XI dan XII sesuai penjurusan), muatan lokal, dan pengembangan diri.

Perencanaan Kurikulum Berkarakter

Perencanaan kurikulum berkarakter di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan oleh seluruh guru untuk memudahkan implementasi integrasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu melalui pembuatan RPP yang memuat aspek-aspek afeksi. Rancangan kurikulum yang dibuat adalah berdasarkan aturan dari Depdiknas. Nilai-nilai karakter dalam RPP tertulis jelas pada strategi pembelajaran yang menekankan afeksi untuk seluruh mata pelajaran. Dalam contoh rancangan RPP Pendidikan Agama Islam, afeksi tertulis dalam aspek yang dinilai serta sebagai strategi pencapaian pembelajaran. Isi RPP tersebut memuat beberapa komponen seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013 : 81) bahwa RPP

sebagai produk pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan pelaksanaan program. Komponen pada RPP mencakup kompetensi dasar, karakter yang akan dibentuk, materi standar, metode, dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.

(Pelaksanaan)

Pelaksanaan kegiatan berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan serangkaian program sekolah yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa sesuai visi misi sekolah yang mengutamakan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Dalam upaya menerapkan hal tersebut, para guru selalu berupaya agar siswa tidak hanya berpotensi pada akademik saja tetapi juga keimanan dan ketaqwaan yang baik. Berbagai kegiatan itu dilakukan pada seluruh sendi kegiatan sekolah baik KBM, ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Masing-masing kegiatan yang tercantum pada program tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kegiatan keseharian sebagai budaya sekolah. Maka kemudian inilah yang dinamakan dengan program sekolah berbasis agama (IMTAQ) di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Kondisi sekolah yang sedemikian sangat bersesuaian dengan pendapat Kemendiknas tahun 2010 (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011 : 13) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Integrasi Pembinaan Karakter dalam KBM

Pengintegrasian pendidikan karakter pada KBM di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah pada keseluruhan mata pelajaran melalui pembiasaan berdoa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran. Keseluruhan pelaksanaan dalam KBM adalah menyesuaikan dengan RPP yang dibuat oleh guru. Khususnya agama sebagai mata pelajaran yang relevan, maka penerapan karakter beragama pada pendidikan agama Islam dan Katolik sudah dilakukan dengan berbagai muatan tambahan di dalamnya. Pada KBM PAI sekolah mengkhususkan ada jam tambahan untuk hafalan juz 30, sedangkan untuk agama kristen/katolik juga terdapat jam tambahan untuk menunjang pengetahuan siswa dalam penguatan iman dan peribadatan gereja. Siswa kristen katolik juga ditugaskan mengikuti peribadatan di gereja menjelang hari besar. Keseluruhan kegiatan khusus dalam KBM tersebut merupakan pengembangan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan. Baik pada keseluruhan pendidikan agama, pelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan RPP. Kegiatan awal selalu dimulai dengan berdoa dan pengenalan materi. Pada kegiatan inti guru menerapkan metode pembelajaran siswa aktif dengan diskusi dan melatih siswa mengemukakan pendapat sesuai tujuan RPP. Pada pelaksanaan inilah karakter-karakter akan tampak dan dinilai oleh guru. Akhir dari kegiatan adalah ditutup dengan berdoa dan tugas siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kegiatan dalam KBM tersebut merupakan pelaksanaan dari setiap RPP yang telah dibuat. Implementasi pembinaan karakter dalam KBM tersebut sesuai dengan pendapat

Agus Wibowo (2012 : 91) kegiatan pengintegrasian dalam mata pelajaran adalah dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Integrasi Pembinaan Karakter dalam Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan integrasi dalam pengembangan diri (ekstrakurikuler) ialah melalui layanan kegiatan berbasis keagamaan di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang berfungsi untuk menambah aspek kognitif dan kepribadian siswa yang dilakukan di luar mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan hari jum'at sore melalui kegiatan Rohis, diantaranya meliputi Nasyyid, MSQ, Qira'ah, MTQ, Tahzim Qur'an. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Yogyakarta sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa dan telah terbukti menjadikan ciri khas kultur budaya sekolah, seperti penampilan-penampilan kegiatan ekstra keagamaan misal tilawah pada setiap event sekolah. Pelaksanaan pengembangan diri dalam ekstrakurikuler ini dilakukan oleh guru yang relevan, maupun bekerjasama dengan alumni. Keseluruhan kegiatan pengembangan siswa ini bertujuan untuk membentuk pribadi mandiri, pengembangan bakat dan minat, dan pendampingan akademik. Sayangnya untuk pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler siswa Rohis/Rokat (kristen/katolik) belum diadakan.

Integrasi dalam Pembudayaan Kultur Sekolah

SMA Negeri 5 Yogyakarta dikenal unggul sebagai sekolah berbasis agama dikarenakan pembudayaan kultur religius yang dilakukan kepada peserta didiknya melalui kegiatan IMTAQ. Kegiatan-kegiatan dalam program sekolah berbasis agama/IMTAQ inilah yang dilakukan sekolah dalam mengintegrasikan praktek keseharian di sekolah melalui program kesiswaan dalam menunjang kurikulum dan pengembangan diri. Kegiatan penanaman kultur ini benar secara nyata diimplementasikan dalam keseharian sekolah seperti pagi simpati, tadarus dan berdoa dari sentral, peningkatan keimanan untuk non muslim dengan membaca kitab suci, sholat dhuha rutin oleh siswa, jamaah dhuhur dan jum'at, dan kotak geser. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan harian maupun mingguan untuk menanamkan kepada siswa sikap sosial, iman, taqwa, dan peduli. Dari berbagai kegiatan keseharian tersebut, terdapat 2 kegiatan kokurikuler yang diwajibkan untuk kelas X. Kegiatan wajib tersebut diantaranya adalah mentoring dan kajian Al-Qur'an sholat dhuha. Kajian Al-Qur'an dilaksanakan setiap selasa, kamis, dan sabtu pada jam ke 0. Materi kegiatan ialah ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Misal surat Lukman untuk mendidik siswa patuh maupun ayat-ayat demokrasi. Kedua kegiatan mentoring, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah setiap hari jum'at. Rancangan kegiatan mentoring ini harus disesuaikan dengan guru agama. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk pribadi mandiri dan pendampingan akademik. Sedangkan kegiatan sebagai pembudayaan kultur yang dilakukan dalam jangka periode tahunan seperti MABIT dan doa

bersama, buka bersama dan shalat tarawih, pesantren kilat, bakti sosial dan zakat, pengajian kelas, PASCO, peringatan hari besar keagamaan, dan khataman Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang dinyatakan oleh Masnur Muslich (2011 :81) pada tingkat institusi, pendidikan karakter dapat mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Pelaksanaan pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Agus Wibowo (2012 : 84-90) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan diri siswa sehari-hari di sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Konsep tersebut tergambar pada kondisi sekolah. Peran guru dalam berbagai kegiatan sekolah tersebut dengan pembiasaan/kegiatan rutin (misal melalui sholat dhuha, tadarus, mentoring, jamaah sholat), kegiatan spontan (misal saat pagi simpati), dan menetapkan nilai-nilai keteladanan melalui perilaku guru pada seluruh aspek kegiatan, serta pengkondisian melalui situasi lingkungan (kondisi lingkungan sangat hijau dan nyaman, terdapat pamflet-pamflet/poster untuk mengajak berbuat kebaikan seperti tuntunan berjilbab, doa-doa, dan tempat sampah diberbagai ruang kelas, setiap ruang kelas yang terdapat rak loker untuk menaruh Al-Qur'an).

Pelaksanaan Komponen Program

Dari berbagai pelaksanaan program di SMA Negeri 5 Yogyakarta baik dalam KBM, pengembangan diri/ekstrakurikuler, dan pembudayaan kultur sekolah maka dapat diketahui efektifitas dari pelaksanaan oleh komponen personil maupun fasilitas. Pelaksanaan oleh personil adalah disesuaikan dengan pembagian sesuai kegiatan. Kegiatan yang *include* dalam pengembangan diri dilakukan oleh guru agama, rohis, maupun alumni. Sedangkan jika kegiatan tersebut dapat dilakukan secara umum maka melibatkan personil guru. Seperti kajian Al-Qur'an dengan guru agama Islam, IMTAQ non muslim dengan guru non muslim, serta adanya pembagian tugas guru dan siswa seperti pada pagi simpati dan memandu tadarus. Kedua dari segi fasilitas tidak memiliki kendala berarti dikarenakan adanya pengaturan dalam penggunaan sesuai kegiatan, justru malah terdapat pemekaran masjid untuk mendukung IMTAQ Islam. Namun untuk teknis dana peneliti memiliki keterbatasan dalam hal ini. Berdasarkan sumber yang ada, program berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki alokasi terbesar dari keseluruhan anggaran. Pemanfaatannya adalah dengan menggunakan dana APBS untuk BOP pembiayaan konsumsi dan dana BOS untuk pembimbing. Dari kondisi tersebut, maka terdapat *organizing* dalam pelaksanaan program karakter berbasis agama terhadap siswa maupun komponen pengelolaan.

(Evaluasi)

Evaluasi Komponen Program

Evaluasi program karakter berbasis agama juga dilakukan secara bersamaan dengan

keseluruhan program sekolah. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan harus dilakukan evaluasi secepatnya. Program sekolah berbasis agama/IMTAQ merupakan program wakasek kesiswaan, sehingga segala pelaporan menjadi tanggung jawab wakasek kesiswaan. Evaluasi terhadap program ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program dengan pelaksanaannya dengan cara melalui musyawarah besar/pleno untuk mendapat tanggapan dan masukan dari bapak/ibu guru terkait kendala dan program selanjutnya terkait penggunaan fasilitas, anggaran, maupun personil. Pada konteks fasilitas, dalam melakukan evaluasi adalah dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu terhadap sarana prasarana. Keseluruhan tersebut dilakukan melalui pleno sekolah dengan didasarkan pada APBS, masukan berupa tanggapan data pendukung/catatan dari para guru terkait kebutuhan sarana prasarana dilanjutkan dengan merekap hasil masukan secara keseluruhan, dan menarik kesimpulan terkait hasil evaluasi sarana prasarana. Terkait evaluasi dana, kualitas keberhasilan dalam pendanaan menentukan keberhasilan berjalannya kegiatan siswa karena dana yang dikeluarkan sekolah selalu menyesuaikan dengan evaluasi pelaksanaan program yang telah lalu sehingga sekolah akan lebih matang dalam perencanaan dana selanjutnya. Berkaitan dengan evaluasi program, maka evaluasi dana juga menyesuaikan kebutuhan program yang menjadi prioritas untuk menghindari pemborosan. Dalam rangka transparansi, sekolah juga melibatkan perwakilan wali siswa melalui komite dalam menyusun rancangan anggaran maupun evaluasi anggaran

terhadap program-program sekolah. Berbagai kegiatan dan evaluasi yang dilakukan sekolah tersebut sejalan pendapat Pupuh Fathurrohman, dkk (2013 : 185 – 186) bahwa untuk mengetahui perkembangan program penciptaan suasana yang kondusif, perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan. Keterlibatan semua warga sekolah, kesesuaian fungsi dan efektivitas sarana, kesesuaian program dengan pelaksanaannya, kemudian mencari langkah apa untuk mengembangkan program tersebut untuk masa yang akan datang.

Monitoring Pembinaan Karakter

Monitoring berlangsungnya program dilakukan terhadap siswa maupun guru melalui pengamatan keterlaksanaan program melalui kegiatan wajib dan keseharian siswa. Monitoring siswa dalam kegiatan dilakukan pada kegiatan pengembangan diri siswa khusus kelas X pada kegiatan kajian Al-Qur'an dan Mentoring. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menunjang aspek afeksi pada keagamaan siswa yang boleh digunakan sebagai pertimbangan PAI. Mentoring dan sholat dhuha dilakukan dengan presensi untuk mengetahui siswa yang tertib dan tidak. Selain itu monitoring siswa juga dilakukan dengan *social worker*. Namun *social worker* saat ini sedang terhenti karena kurangnya yang mengurus. Dalam keseharian siswa, media yang digunakan untuk memonitor perilaku afeksi siswa adalah dengan menggunakan buku tata tertib. Buku tata tertib menggunakan sistem point negatif dan positif. Jika di buku siswa memiliki banyak nilai negatif maka perilaku afeksinya kurang, tetapi jika memiliki nilai positif tertentu

afeksinya baik. Sementara itu, untuk monitoring guru adalah melalui kegiatan supervisi. Yaitu untuk memonitoring keberhasilan implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa termasuk dalam menanamkan afeksi karakter. Pelaksana kegiatan ini adalah kepala sekolah dengan melibatkan seluruh wakil kepala sebagai TIM supervisi. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah untuk keperluan penilaian peserta didik maupun berfungsi sebagai pelaksanaan program selanjutnya.

Instrumen dan Indikator Penilaian

Penilaian afeksi di SMA Negeri 5 Yogyakarta menggunakan sistem 2 raport, yaitu raport tatib dan akademik. Raport tatib adalah penentuan nilai afeksi siswa pada komponen akhlak mulia yang dilakukan dari perolehan data sie tatib terkait nilai plus dan minus pelanggaran. Sedangkan raport akademik adalah penentuan afeksi yang dilakukan per mata pelajaran. Instrumen penilaian adalah dengan lembar penilaian kepribadian dan akhlak mulia yang diberikan pada setiap guru mata pelajaran. Penilaian afeksi akademik ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan BK berdasarkan masukan rata-rata dari nilai afeksi siswa per mata pelajaran. Aspek/indikator yang digunakan adalah sama yaitu mencakup kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, maupun ibadah ritual. Penilaian skala sikap ini selain didasarkan pada kesepakatan para guru juga didasarkan pada monitoring siswa. Sehingga dalam melakukan analisis terhadap afeksi siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta, guru

wajib melakukan penilaian pada instrumen berdasarkan indikator yang diterapkan sekolah tersebut.

Tindak Lanjut Pemanfaatan Program

Tindak lanjut dari evaluasi kegiatan program adalah dengan mengevaluasi pelaksanaan program sebelumnya untuk menentukan program yang sudah baik ataupun belum. Sekolah tidak merubah program yang ada di tahun selanjutnya, tetapi hanya melakukan penekanan yang lebih dari program yang menjadi prioritas. Misalnya peningkatan pada kegiatan mentoring, ketertiban siswa, kerja sama TIM guru. Keseluruhan tersebut didasarkan pada hasil evaluasi lokakarya akhir tahun sekolah yang dilakukan secara pleno dan dibuat suatu pelaporan. Dari tindak lanjut keterlaksanaan program, beberapa sudah terlihat dari implementasi kegiatan, yaitu adanya modifikasi kegiatan pagi simpati yang bukan hanya sekadar untuk saling mendoakan dan menumbuhkan kepedulian, tetapi juga dikembangkan untuk sarana ketertiban dan kedisiplinan bagi siswa. Kemudian adanya pemekaran masjid, merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan jamaah dhuhur yang dilakukan secara berkloter yang mengakibatkan kurang efektifnya jam pelajaran. Sehingga saat ini sekolah berupaya untuk memodifikasi istirahat kedua dengan menyesuaikan waktu dhuhur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Program

Pembinaan Karakter Berbasis Agama dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Perencanaan manajemen pembinaan karakter berbasis agama meliputi: a) perumusan program pembinaan karakter berbasis agama didasarkan pada kebutuhan siswa dan pada visi dan misi sekolah yang mengutamakan terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa pada visinya dengan melaksanakan pembelajaran imtaq dan intensif kegiatan keagamaan di sekolah yang tertuang pada misi utama sekolah, b) perencanaan komponen program pembinaan berbasis agama dilakukan antara bulan April-Juni dilakukan bersamaan keseluruhan program sekolah secara musyawarah besar yang melibatkan seluruh personil untuk menentukan prioritas kebutuhan program yang mencakup fasilitas pendukung, rancangan pembiayaan dalam APBS, analisis kebutuhan yang menjadi prioritas, dan pembagian personil, c) pada struktur dan muatan kurikulum berkarakter, sekolah mengintegrasikan pada seluruh mata pelajaran dengan muatan khusus pada pendidikan agama dan akhlaq mulia yang tertuang dalam pengembangan diri siswa, d) untuk perencanaan kurikulum dilakukan dengan pembuatan RPP berafeksi pada seluruh mata pelajaran sesuai aturan dari Depdiknas.

Pelaksanaan manajemen pembinaan karakter berbasis agama meliputi: a) pelaksanaan integrasi karakter berbasis agama pada KBM adalah dengan mengawali dan mengakhiri dengan berdoa dan menumbuhkan sifat religi kepada siswa melalui materi-materi yang relevan. Pada pendidikan agama, penerapan karakter beragama pada pendidikan agama Islam dan Katolik sudah

dilakukan sesuai struktur dan muatan khas yang dikembangkan, b) Integrasi pada pelaksanaan pengembangan diri dalam konteks ekstrakurikuler dilakukan sekolah untuk menambah aspek kognitif dan kepribadian siswa yang dilakukan di luar mata pelajaran diantaranya melalui Nasyid, MSQ, Qira'ah, MTQ, Tahzim Qur'an. Namun untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa non muslim belum dilakukan, c) pada pelaksanaan pengembangan diri melalui kultur sekolah dilakukan melalui program sekolah berbasis agama dengan istilah IMTAQ melalui program kesiswaan yang diimplementasikan dalam keseharian sekolah, d) pelaksanaan dari segi komponen baik personil, fasilitas, dan anggaran maka pelaksanaan program dirasakan sudah baik, hanya saja dalam pembiayaan pelaksanaan kegiatan masih terjadi kekurangan dana.

Evaluasi manajemen pembinaan karakter berbasis agama meliputi: a) evaluasi komponen program dilakukan melalui rapat pleno untuk mendapat tanggapan dan masukan dari bapak/ibu guru terkait kendala dan program selanjutnya dalam penggunaan fasilitas, anggaran, maupun personil. Dalam rangka transparansi, sekolah juga melibatkan perwakilan wali siswa melalui komite, b) monitoring siswa pada pengembangan agama dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri siswa khusus kelas X dan buku tata tertib. Untuk monitoring guru adalah melalui kegiatan supervisi, c) instrumen penilaian yang digunakan sekolah adalah dengan lembar penilaian kepribadian dan akhlak mulia yang mencakup kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun,

percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, maupun ibadah ritual dalam keseharian sekolah, d) tindak lanjut dari evaluasi kegiatan program adalah dengan mengevaluasi pelaksanaan program sebelumnya dengan melakukan penekanan yang lebih baik pada program yang menjadi prioritas.

Saran

Pencanangan apresiasi pendidikan agama berbasis afeksi dilakukan tidak hanya pada aspek pengembangan Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menyeluruh pada agama lain mengingat status satuan pendidikan sebagai sekolah negeri yang memiliki peserta didik dengan beraneka ragam keyakinan.

Pengembangan diri siswa khususnya dalam ekstrakurikuler maupun pembudayaan khusus siswa non muslim supaya lebih ditingkatkan terutama dengan adanya kegiatan yang digunakan untuk menunjang penilaian berbasis karakter keagamaan seperti siswa muslim dengan adanya kajian Qur'an dan mentoring.

Kepala sekolah hendaknya dapat menghidupkan kembali kegiatan *social worker* sebagai penyempurnaan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter melalui lingkungan masyarakat sesuai aturan kemendiknas.

Kepala sekolah hendaknya melakukan perluasan mitra kerjasama dengan pihak luar untuk mengembangkan program sekolah berbasis agama untuk menanggulangi isi-isu kurang tepat yang beredar terkait sekolah.

Selalu dilakukan koordinasi dalam penyusunan maupun evaluasi program melalui

rapat pleno dengan mengundang wali murid untuk menyamakan visi misi sesuai tujuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dirjen Dikdas. (2011). *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemdiknas
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad Takdir Ilahi. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Pemerintah Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa*
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003